BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu prioritas negara dalam jalannya pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan sektor UMKM menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antar golongan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan masalah ketenagakerjaan. Namun, perkembangannya akan dapat memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap percepatan perubahan struktural seperti penguatan ketahanan ekonomi secara regional dan nasional. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya tercermin dari jumlah penduduk sebagai pelaku ekonomi terbesar, akan tetapi juga dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan kontribusinya terhadap modal atau investasi.

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2019

INDIKATOR	**DATA**		**PERKEMBANGAN**	**PROPORSI (%)**	
	2018	**2019**	**2018-2019**	**2018**	**2019**
Jumlah Unit UMKM	64.194.057	65.465.497	0.98	100	100
- Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352	0.98	98.69	98.68
- Usaha Kecil	783.132	798.679	0.98	1.22	1.22
- Usaha Menegah	60.702	65.465	3.77	0.09	0.10
Tenaga Kerja	116.978.631	119.562.843	1.09	100	100
- Usaha Mikro	107.376.540	109.842.384	1.14	91.79	91.87
- Usaha Kecil	5.831.256	5.930.317	0.84	4.98	4.96
- Usaha Menengah	3.770.835	3.790.142	0.26	3.22	3.17

PDB Atas Harga Berlaku	9.062.581	9.580.762	2.78	100	100
- Usaha Mikro	5.605.334	5.913.246	2.67	61.85	61.72
- Usaha Kecil	1.423.885	1.508.970	2.90	15.71	15.75
- Usaha Menengah	2.033.361	2.158.545	2.99	22.44	22.53
PDB Atas Harga Konstan 2000	5.721.148	7.034.146	10.29	100	100
- Usaha Mikro	2.927.890	3.701.368	11.67	51.18	52.62
- Usaha Kecil	1.355.705	1.536.961	6.27	23.70	21.85
- Usaha Menengah	1.437.551	1.795.817	11.08	25.13	25.53
Total Ekspor NonMigas	293.840	339.190	7.16	100	100
- Usaha Mikro	25.006	30.289	9.55	8.51	8.93
- Usaha Kecil	47.099	56.407	8.99	16.03	16.63
- Usaha Menengah	221.734	252.493	6.49	75.46	74.44
Investasi Atas Harga Berlaku	2.564.549	2.619.382	1.06	100	100
- Usaha Mikro	290.840	294.418	0.61	11.34	11.24
- Usaha Kecil	996.666	1.018.939	1.11	38.86	38.90
- Usaha Menengah	1.277.043	1.306.023	1.12	49.80	49.86
Investasi Atas Harga Konstan 2000	1.675.139	1.716.750	1.23	100	100
- Usaha Mikro	206.233	218.370	2.86	12.31	12.72
- Usaha Kecil	522.653	537.686	1.42	31.20	31.32
- Usaha Menengah	946.252	960.693	0.76	56.49	55.96

Sumber Data: Diolah dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh satu orang atau sekumpulan masyarakat di suatu daerah tertentu, dimana usaha tersebut pelaksanaanya secara individu bukan sebagai lembaga formal. Memberdayakan UMKM di era globalisasi dan persaingan yang ketat, UMKM harus mampu menghadapi tantangan seperti inovasi produk dan layanan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan wilayah

pemasaran. Tanpa adanya kewirausahaan dan inovasi, UMKM tidak akan mampu memberikan kontribusi penting yang diperlukan dalam perluasan dan kemakmuran ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan tabungan dan investasi, mengembangkan keterampilan dan merangsang inovasi (Shaher & Ali, 2020) .

Peraturan mengenai UMKM telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Namun, pada tahun 2021 Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) yang telah mengubah beberapa peraturan yang telah diatur dalam undang-undang sebelumnya. Pada Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM, kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

Tabel 1.2 Perbandingan Kriteria UMKM yang Diatur dalam Undang-Undang dan PP UMKM

Indikator	**UU No. 20 Tahun 2008**	**PP UMKM No. 7 Tahun 2021**
Kriteria UMKM	UMKM dikategorikan berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih ialah jumlah aset setelah dikurangi dengan hutang atas kewajiban.	UMKM dikategorikan menurut kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha merupakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usaha.
Kekayaan Bersih/Modal Usaha	1. Usaha mikro: paling banyak Rp.50 Juta 2. Usaha kecil: lebih dari Rp.50 Juta – paling banyak Rp. 500 Juta	1. Usaha mikro: paling banyak Rp.1 M 2. Usaha kecil: lebih dari Rp.1 M – paling banyak Rp.5 M

	3. Usaha menengah: lebih banyak dari Rp. 500 Juta – paling banyak Rp.10 M Di luar tanah dan bangunan tempat usaha.	3. Usaha menengah: lebih dari Rp.5 M - paling banyak Rp.10 M Di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
Hasil Penjualan Tahunan	1. Usaha mikro: paling banyak Rp.300 Juta 2. Usaha kecil: lebih dari Rp.300 Juta – paling banyak Rp.2.5 M 3. Usaha menengah: lebih dari Rp. 2.5 M – paling banyak Rp. 50 M	1. Usaha mikro: paling banyak Rp.2 M 2. Usaha kecil: lebih dari Rp.2 M – paling banyak Rp.15 M 3. Usaha menengah: lebih dari Rp.15 M – paling banyak Rp. 50 M

Sumber: kontrakhukum.com

Kemenkop (2021) mengatakan UMKM menjadi salah satu pilar bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. Salah satu tantangan yaitu tidak sedikit UMKM yang omzetnya menurun semasa pandemi Covid-19. Selain serangan pandemi, kebijakan dari pemerintah selama pandemi juga berdampak pada keberlangsungan UMKM. Demi mencegah penyebaran yang semakin meluas, pemerintahan berbagai negara melakukan kebijakan pembatasan jarak sosial (*social distancing*) dan karantina wilayah, tidak terkecuali Indonesia. Dampak lain dari pandemi ini adalah mendorong *shifting* pola konsumsi barang dan jasa dari *offline* ke *online*, dengan adanya kenaikan trafik internet berkisar 15-20%. Hal ini menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital. Potensi digital ekonomi Indonesia juga masih terbuka lebar dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan penetrasi internet yang telah menjangkau 196,7 juta orang. Kemenkop (2021) menyatakan dengan adanya

penurunan kasus positif pandemi Covid-19 serta pelaksanaan vaksinasi telah terjadi perbaikan *demand* pada beberapa industri yang dapat meningkatkan tingkat produktif para pelaku industri dan UMKM.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang perkembangan UMKM-nya memperlihatkan tingkat perkembangan yang tinggi sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah unit UMKM yang terus naik dari tahun 2016 hingga 2021. Berikut data perkembangan UMKM di Kota Bekasi selama periode 2016 hingga 2021:

Tabel 1.3 Data Perkembangan UMKM di Kota Bekasi Tahun 2016-2021

No	Tahun	Satuan	Jumlah UMKM
1	2016	Unit	203.056
2	2017	Unit	215.620
3	2018	Unit	228.960
4	2019	Unit	243.127
5	2020	Unit	258.170
6	2021	Unit	274.143

Sumber Data: Diolah dari data opendata.jabarprov.go.id

Tabel 1.4 Data UMKM Kota Bekasi Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2019-2021

No	Sektor Usaha	2019	2020	2021
1	Aksesoris	566	601	638
2	Batik	566	601	638
3	Bordir	81	86	91
4	*Craft*	20.213	21.464	22.792
5	*Fashion*	19.728	20.949	22.245
6	Konveksi	12.047	12.793	13.584
7	Kuliner	86.998	92.381	98.097
8	Makanan	63.632	67.569	71.749
9	Minuman	11.805	12.535	13.311
10	Jasa/Lainnya	27.490	29.191	30.997

Sumber Data: Diolah dari opendata.jabarprov.go.id

Tabel 1.5 Data UMKM Kelurahan Kranji Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2022

No	Sektor Usaha	Unit Usaha
1	Aksesoris	90
2	Batik	40
3	*Fashion*	80
4	Konveksi	113
5	Makanan	135
6	Minuman	253
7	Kelontong	988
8	*Furniture*	37
9	Jasa/Lainnya	1.155

Sumber Data: Diolah penulis dari database Kecamatan Bekasi Barat

Hanya saja walaupun mengalami peningkatan unit, kondisi lingkungan akibat pandemi dan kebijakan pemerintah tetap memberikan efek merugikan secara finansial bagi para pelaku UMKM termasuk sektor makanan di Kelurahan Kranji. Keadaan yang merugikan ini memaksa para pelaku usaha untuk memikirkan cara alternatif untuk memasarkan produknya dan menghadapi persaingan usaha. Para pelaku usaha UMKM perlu mengetahui perubahan yang terjadi di sekitar bisnis mereka sehingga dapat bersaing dan lebih unggul dari usaha lain. Dalam menghadapi persaingan terutama sektor makanan, para pelaku usaha dituntut memiliki suatu keunikan dan kelebihan lain dibandingkan dengan produk yang sejenis dengan cara melakukan inovasi terhadap produknya. Jatmiko (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan inovasi berhubungan dengan pandangan dan aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, masyarakat sebagai konsumen utama UMKM semakin selektif dalam memilih produk yang dibutuhkan, sehingga para pelaku usaha perlu mengantisipasi perubahan lingkungan. Para pelaku UMKM perlu mulai memikirkan strategi mengalahkan pesaing dan mengubah pola pikir mereka yang sebelumnya hanya tentang keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam mendeteksi peluang dan ancaman guna membuat keputusan tentang respon yang tepat, menyusun ulang sumber daya,

dan dasar kemampuan perusahaan tergantung pada kemampuan dinamis atau kapabilitas dinamik (Frank, Güttel, & Kessler, 2017).

Kinerja usaha menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi usaha suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kinerja usaha yang berhasil berkaitan erat dengan cara wirausahawan dalam berbisnis. Menurut Maulana (2021), pengusaha yang sukses dalam bisnis ditentukan oleh pemanfaatan motivasi kewirausahaan yang berharga dengan lingkungan dinamis yang berinteraksi dari perusahaan untuk mendapatkan kinerja bisnis dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kinerja produk yang menciptakan kepuasan konsumen dan adanya upaya untuk inovasi dapat menyebabkan peningkatan kinerja. Para pelaku usaha yang telah melakukan inovasi selain mampu meningkatkan kinerja usahanya juga dipercaya mampu membantu usaha yang dijalani menghadapi persaingan pasar.

Inovasi merupakan ide-ide baru yang unik yang diimplementasikan. Proses pengembangan inovasi dari konsep hingga implementasi mengikuti pola yang mencerminkan siklus yang mungkin berulang dengan cara yang tidak terduga dari waktu ke waktu (Van de Ven, 2017). Inovasi adalah faktor kunci keberhasilan bagi banyak bisnis. Ketika bisnis berusaha untuk meningkatkan produktivitas mereka dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, mereka perlu meningkatkan kapasitas mereka untuk berinovasi. Oleh karena itu, akan bermanfaat untuk mencatat strategi kewirausahaan korporat tambahan, karena strategi tersebut mungkin tidak hanya menguntungkan kinerja inovasi internal perusahaan tetapi juga memajukan produktivitas, daya jual, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Di masa sekarang, mereka harus berpikir untuk memenangkan persaingan melalui orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kapabilitas dinamik dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Sementara kapabilitas dinamik merupakan proses yang menggunakan sumber daya dalam proses tertentu untuk mengintegrasikan, mengkonfigurasi ulang, memperoleh, dan melepaskan sumber daya untuk menyesuaikan dan mendorong perubahan di pasar. Kapabilitas dinamik berfungsi sebagai sarana untuk mengadaptasi kinerja agar dapat memenuhi kebutuhan lingkungan (Frank et al., 2017).

Nizam et al., (2020) mengatakan orientasi kewirausahaan (*Entrepreneur Orientation*) adalah budaya yang dimiliki perusahaan yang dapat membawanya

pada peningkatan kinerja usaha sehingga menjadi cara yang paling tepat untuk menciptakan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk menciptakan nilai superior bagi pembeli dan menghasilkan kinerja superior bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang telah menjadikan orientasi kewirausahaan sebagai budaya organisasinya akan bertopang pada kebutuhan dasar eksternal, kemauan dan permintaan pasar sebagai dasar untuk menyusun strategi unit bisnis dalam organisasi serta menentukan target keberhasilan perusahaan. Kewirausahaan tidak terbatas pada kemampuan untuk menjual produk atau jasa, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan nilai. Orientasi kewirausahaan bukan hanya tentang strategi yang terkait dengan pertumbuhan pangsa pasar (Fadda & Sørensen, 2017).

Orientasi kewirausahaan yang ada pada UMKM makanan di Kelurahan Kranji rupanya juga belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data dari Kecamatan Bekasi Barat yang memperlihatkan tidak bervariasinya jenis makanan yang dijual dan dipasarkan oleh para pelaku UMKM sektor makanan di Kelurahan Kranji sehingga membuktikan kurangnya keberanian mereka untuk pengambilan resiko dalam berinovasi dan mengeluarkan varian makanan hasil pemikiran sendiri untuk produk makanan yang akan dijual. Kinerja usaha yang mereka miliki tidak stabil, karena mereka tidak memiliki keunggulan yang dapat menjadi kekuatan dalam bersaing. Selain itu, dengan selalu berubahnya selera konsumen akibat perubahan lingkungan yang dinamis dan inovasi yang semakin berkembang, maka perubahan pola usaha UMKM pun perlu untuk melakukan segala adaptasi agar konsumen tidak begitu saja meninggalkan produk produsen.

Berdasarkan uraian di atas, studi ini akan membahas permasalahan tersebut untuk penelitian dengan judul "**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KAPABILITAS DINAMIS MELALUI INOVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP KINERJA UMKM**".

1.2 Perumusan Masalah

1) Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi?
2) Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM?
3) Apakah terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM?
4) Apakah terdapat pengaruh kapabilitas dinamik terhadap inovasi?

5) Apakah terdapat pengaruh kapabilitas dinamik terhadap kinerja UMKM?
6) Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi?
7) Apakah terdapat pengaruh kapabilitas dinamik terhadap kinerja UMKM melalui inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi.
2) Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.
3) Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM.
4) Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas dinamik terhadap inovasi.
5) Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas dinamik terhadap kinerja UMKM.
6) Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi.
7) Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas dinamik terhadap kinerja UMKM melalui inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Pelaku UMKM

   Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM yang dimiliki dan sebagai bahan informasi bagi industri mikro, kecil dan menengah yang ada di Kelurahan Kranji mengenai peranan orientasi kewirausahaan dan kapabilitas dinamik terhadap kinerja UMKM melalui inovasi.
2) Bagi Peneliti

   Proses dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti dalam memahami kinerja UMKM di Kelurahan Kranji.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam menambah wawasan dan bacaan dalam memahami permasalahan kinerja UMKM khususnya di Kelurahan Kranji.